

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi maritim memiliki peranan yang sangat krusial dalam operasional pelayaran di seluruh dunia. Hal ini membuat transportasi maritim menjadi sangat penting bagi perdagangan dunia dan ekonomi global. Transportasi barang melalui air selama berabad-abad telah menjadi dasar perdagangan bahan dasar dan barang antarnegara dari berbagai wilayah di segala penjuru bumi (Haugen and Kristiansen, 2023:51). Dapat dikatakan bahwa transportasi maritim merupakan aktivitas pelayaran dan perniagaan atau perdagangan lainnya yang menggunakan wahana kapal dengan tujuan untuk membantu manusia dalam beraktivitas dan atau pertukaran barang dan jasa.

Pelayaran dan perniagaan atau perdagangan dengan transportasi maritim sepenuhnya bergantung pada laut sebagai jalur transportasi yang menghubungkan satu tempat dengan tempat yang lain dan kapal sebagai sarannya (Fatah, Sukiman and Fathurachman, 2019:26). Oleh sebab itu, biaya transportasi laut sangat kompetitif dibandingkan dengan transportasi darat dan udara (Haugen and Kristiansen, 2023:51). Dilihat dari segi ekonomi, perpindahan barang dan jasa dengan kapal sebagai sarana transportasinya membuat perdagangan lebih efisien karena kapasitasnya yang besar dan biaya yang relatif lebih hemat dibandingkan angkutan angkutan lainnya. Selain itu, industri pelayaran juga memainkan peran penting dalam meningkatkan standar hidup global yang telah membawa jutaan orang keluar dari kemiskinan akut dalam beberapa tahun terakhir.

Salah satu kegiatan yang sering terjadi dalam transportasi maritim adalah *Ship to Ship* (STS). STS merupakan suatu kegiatan dalam dunia transportasi maritim untuk memindahkan atau mentransfer muatan kapal dari kapal tanker atau kapal curah ke kapal jenis yang sama atau jenis kapal

lain (Pradana, 2022:15). Umumnya kegiatan *ship to ship* terjadi pada dua kapal yang saling merapat satu sama lain, baik dalam keadaan diam maupun bergerak. Jenis muatan yang biasa dibongkar ataupun dimuat dalam kegiatan *ship to ship* ini yang terkenal dan dalam jumlah sangat besar seperti minyak mentah, *Liquified Petroleum Gas* (LPG), bahan minyak, batu bara, nikel, timah dan lain sebagainya.

Pada umumnya muatan-muatan tersebut harus dibongkar secara *ship to ship* (STS) antara lain karena kurangnya fasilitas pelabuhan lokal untuk menampung muatan, kurangnya kedalaman laut pada suatu pelabuhan, dan untuk efektifitas distribusi muatan ke berbagai daerah. Sebelum proses transfer dilakukan, maka semua sistem keselamatan harus diaktifkan atau difungsikan dan kondisi laut serta cuaca terus dipantau untuk memastikan keadaan keamanan dalam melakukan operasi. Selain itu, kru kapal yang melakukan kegiatan *ship to ship* harus dipastikan tidak mengalami kecelakaan dalam bekerja dan dipastikan pula dalam proses transfer tidak ada muatan yang tumpah ke laut.

Pada prinsipnya kegiatan *ship to ship* atau bongkar muat dan transfer barang dari dan ke kapal telah diatur dalam (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 152 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Bongkar Barang Muat Dari dan Ke Kapal, khususnya pasal 19 mengenai tanggung jawab dan jaminan atas keselamatan pekerja. Dengan kata lain, kegiatan *ship to ship* harus dilakukan secara efektif, efisien dan terlebih optimal agar hasil yang diinginkan tercapai dan ancaman kerugian dapat diatasi.

Salah satu perusahaan industri pelayaran yang bergerak dalam bidang transportasi maritim adalah PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam. PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam dikenal sebagai perusahaan keagenan pelayaran dan terletak di Kecamatan Taman Baloi, Kota Batam. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2021 dengan tujuan memenuhi permintaan agen pelayaran di pelabuhan dengan layanan yang sangat baik dan efisien. Seiring berjalannya waktu, PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam berkembang dan

menjalin kerjasama dengan beberapa mitra untuk secara rutin menjadi agen kapal. Saat ini PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam memainkan peran strategis dalam menghubungkan jaringan internasional transportasi laut yang berbasis di Indonesia.

Dalam kegiatan *Ship to Ship* (STS), PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam menyediakan layanan seperti *Ship to Ship operation tugboat*, *Assist Person in Overall Advisory Control* (POAC), *Mooring Master STS*, *Cargo Equipment*, and *Surveyor Oil Spill Resposes*. Secara spesifik kegiatan *Ship to Ship* (STS) dalam PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam mengacu pada transfer barang atau kargo dari satu kapal ke kapal lain saat berada di laut. Proses ini digunakan ketika kapal yang lebih besar perlu mentransfer barangnya ke kapal yang lebih kecil yang dapat menavigasi perairan dangkal atau mencapai pelabuhan dengan lebih mudah.

PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam sebagai perusahaan yang bergerak dalam *industry logistic* transportasi maritim menjadi tulang punggung dalam pengiriman barang antarpulau maupun lintas negara. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan pelatihan yang memadai untuk staf darat dan kru kapal dalam rangka untuk melaksanakan kegiatan *ship to ship* (STS) secara optimal. Hal ini harus dibuktikan dengan fakta tentang perlengkapan dan peralatan *ship to ship* (STS) operasi yang tepat dalam kondisi baik dan siap digunakan pada kedua kapal.

Selain hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja di lapangan, yang tidak kalah penting juga adalah hal-hal yang terkait dengan administrasi atau dokumen-dokumen yang diperlukan demi kelancaran operasional perusahaan. Dengan kata lain, kegiatan *Ship to Ship* (STS) mesti memperhatikan aspek-aspek terkait secara menyeluruh agar hasil atau kinerja perusahaan dapat optimal. Itulah sebabnya sangat penting melakukan optimalisasi kegiatan *Ship to Ship* (STS) dalam transportasi maritim.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, optimalisasi kegiatan *Ship to Ship* (STS) menjadi suatu keharusan bagi PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam. Dengan melakukan optimalisasi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi

operasional, mengurangi risiko kecelakaan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Ketika PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam mengoptimalkan proses transportasi maritime dalam kegiatan *Ship to Ship* (STS), maka perusahaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional, meningkatkan keterhubungan antarwilayah dan mengurangi dampak lingkungan melalui pengurangan emisi karbon.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti akan mengangkat suatu masalahkhususnya di PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam dan Peneliti tertarik untuk membahasnya dengan judul “**OPTIMALISASI KEGIATAN TRANSPORTASI MARITIM DALAM *SHIP TO SHIP* (STS) DI PT. BHINNEKA MARITIME LOGISTIK BATAM**”.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian pasti mempunyai suatu tujuan yang jelas, tujuan penelitian ini adalah memberikan arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Adapun penelitian sesuai dengan maksud penelitian. Adapun Penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses kegiatan *ship to ship* (STS) di PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam.
2. Untuk mengetahui kendala utama yang dihadapi dalam kegiatan *ship to ship* (STS) di PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam.
3. Untuk mengetahui cara mengoptimalkan kinerja operasional *ship to ship* (STS) di PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penyusunan tugas akhir yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Diploma III maka kegunaan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran sebagai bahan evaluasi dan kebijakan di masa depan bagi PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam terutama dalam hal kegiatan *ship to ship* (STS) agar produktivitas operasional perusahaan semakin meningkat.

2. Bagi *Civitas* Akademik Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman

Hasil penelitian ini dapat menjadi modal dasar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan, serta kerja sama dengan pihak-pihak luar sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil di bidangnya dan siap serta mampu bersaing di dunia kerja baik di dalam negeri (skala nasional) maupun di luar negeri (skala internasional).

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan baru bagi peneliti, bahkan sejak dalam proses penelitian sampai penelitian ini siap dilaporkan dan dibaca oleh khalayak ramai. Selain itu, penelitian ini berguna bagi peneliti dalam hal penerapan teori-teori dan pengalaman yang dialami di perusahaan tempat melakukan penelitian, sehingga ke depan berguna pula bagi peneliti untuk memasuki dunia kerja dengan modal yang mumpuni di bidangnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pemikiran yang telah dituliskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan *ship to ship* (STS) di PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam?
2. Apa kendala utama yang dihadapi dalam kegiatan *ship to ship* (STS) di PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam?
3. Bagaimana cara mengoptimalkan kinerja operasional *ship to ship* (STS) di PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam?

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi agar terfokus dan terarah, serta untuk mengatasi pembahasan yang melebar dan terlalu luas. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan *ship to ship* (STS) di PT. Bhinneka Maritime Logistik Batam.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan tugas akhir ini, maka penyusunan atau sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK (Indonesia)

***ABSTRACT* (Inggris)**

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

1.2.2 Kegunaan Penelitian

1.3 Rumusan Masalah

1.4 Pembatasan Masalah

1.5 Sistematika Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pengertian Optimalisasi

2.1.2 Pengertian Kegiatan

2.1.3 Pengertian Transportasi

2.1.4 Pengertian Maritim

2.1.5 Pengertian *Ship to Ship* (STS)

2.1.6 Pengertian Pelayaran

2.1.7 Pengertian Keagenan

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.4 Teknik Analisis Data

3.5 Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecah Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan masalah

BAB IV PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENELITI

LAMPIRAN